

## **KONSEP PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS RENDAH DI SD MUHAMMADIYAH**

Ichsan Anshory dan Bahrul Ulum  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Malang  
[ichsananshory@yahoo.co.id](mailto:ichsananshory@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mengetahui pemahaman guru tentang pendidikan ramah anak, Implementasi pendidikan ramah anak dan mengetahui kendala serta solusi dalam implementasi pendidikan ramah anak dalam konteks pendidikan karakter. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang *implementasi konsep pendidikan ramah anak dalam membangun karakter siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah*. Dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Pemahaman guru kelas rendah SD Muhammadiyah tentang pendidikan ramah anak dalam konteks membangun karakter siswa secara konsep sudah baik. Namun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Implementasi pendidikan ramah anak terhadap karakter siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang ada di sekolah khususnya kelas yang menjadi komponen terkecil dalam implementasi pendidikan. Kendala dan solusi implementasi pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah adalah bahwasanya sekolah telah mengupayakan berbagai hal maupun kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak. Namun masih ada beberapa kendala yang memang tidak diinginkan oleh pihak sekolah. Saran ditujukan pada pihak sekolah agar memperhatikan kondisi kelas, guru serta menunjang segala fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk pihak guru agar memanfaatkan fasilitas yang ada, melibatkan partisipasi guru dan meningkatkan kompetensi diri.

**Kata kunci:** pendidikan ramah anak, karakter, kelas rendah

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; moral, intelektual, jasmani (panca indra), dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakat yang diarahkan demi menghimpun sesuai aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir). Pendidikan adalah proses yang mana potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1988; Sudarwan, 2011)

Sebenarnya masalah pendidikan karakter atau yang dulu disebut dengan pendidikan moral telah ada sejak dulu. Namun penekanan terhadap realisasinya masih kurang. Pendidikan karakter bahkan sudah ada ketika bangsa Indonesia didirikan. Hal tersebut tertuang dalam landasan dan tujuan bangsa Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh presiden pertama kita, Soekarno bahwa suatu bangsa harus dibangun dengan mendahulukan pendidikan karakter karena itu akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, bagus dan bermartabat. Sesungguhnya, pendidikan karakter telah menjadi fungsi dan tujuan pendidikan

nasional, yaitu membentuk peserta didik yang mempunyai sikap profesional, dewasa secara spiritual, emosional, intelektual dan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sedangkan fungsi pendidikan nasional dalam UU No: 20 Th. 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan merupakan jalan utama pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas beriman dan bertaqwa serta cakap terampil, dan pendidikan bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai penerus bangsa, oleh sebab itu karakter sangat penting dan bernilai bagi manusia dan peradaban masyarakat suatu bangsa ( Lickona, 2012).

Sebagai gambaran, penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Masalah budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Meskipun secara tidak langsung pendidikan karakter di Indonesia telah diterapkan di sekolah-sekolah, namun pemerintah ingin nilai-nilai dalam pendidikan karakter tidak hanya tertuang dalam tulisan saja namun direalisasikan secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Nilai-nilai tersebut harus tertulis dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh setiap guru yang kemudian diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut direfleksikan di dalam kurikulum pendidikan termasuk kurikulum 2013.

Praktisi pendidikan khususnya pemerintah telah berusaha menghidupkan kembali aktivitas pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat dinikmati oleh anak didik. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan nasional oleh Depdiknas, sebagaimana telah dijelaskan dalam UU Sisdiknas pasal

40 ayat 2 yang berbunyi, “Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis dan dialogis.” Pendidikan ramah anak yang diimplementasikan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Tetapi faktanya masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Yang sering terjadi adalah ketika membangun karakter siswa pendidik kurang memperhatikan kepentingan terbaik bagi anak; hak anak untuk tidak didiskriminasikan; hak untuk hidup dan berkembang; hak untuk mengemukakan pendapat. Padahal anak sejak dini seharusnya terpenuhi hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sebagai dasar membentuk karakter siswa.

Tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mengetahui pemahaman guru tentang pendidikan ramah anak, Implementasi pendidikan ramah anak dan mengetahui kendala serta solusi dalam implementasi pendidikan ramah anak dalam konteks pendidikan karakter.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang *implementasi konsep pendidikan ramah anak dalam membangun karakter siswa kelas rendah SD Muhammadiyah*. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan - perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Maka dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang *konsep pendidikan ramah anak dalam membangun karakter siswa kelas rendah*.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas rendah dan guru yang mengajar kelas rendah di SD Muhammadiyah Wajak dan Tumpang. Metode Pengumpulan Data data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer adalah peserta didik dan guru. Adapun metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Guru Kelas Rendah SD Muhammadiyah tentang Pendidikan Ramah Anak dalam Konteks Membangun Karakter Siswa**

Pada dasarnya pemahaman guru kelas rendah SD Muhammadiyah Tumpang dan Wajak tentang pendidikan ramah anak secara konsep sudah baik. Namun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Peran guru di sekolah tidak hanya mengajar, namun guru juga memegang peranan penting di sekolah sebagai tauladan atau contoh bagi siswa mereka. Berdasarkan wawancara pada guru-guru SD Muhammadiyah Tumpang dan Wajak Kabupaten Malang telah memahami akan pendidikan ramah anak. Pada awal pembelajaran, sebelum masuk kelas siswa dibiasakan untuk baris berbaris secara rapi di depan kelas masing-masing untuk kemudian masuk kelas secara berurutan. Guru juga selalu membiasakan diri mereka untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah pelajaran yang kemudian diikuti dengan acara doa bersama yang dipimpin oleh siswa secara bergiliran. Bahkan beberapa guru di kelas rendah memulai kegiatan belajar dengan bernyanyi bersama siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membangun motivasi siswa dalam belajar agar siswa tidak merasa bosan.

Sebelum memulai pembelajaran guru senantiasa memeriksa pekerjaan rumah siswa, memperhatikan seragam yang dikenakan siswa-siswanya dan perlengkapan yang dibawa siswa-siswanya. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah. Meskipun sebagian kecil yang kadang kurang memperhatikan seragam

maupun atribut seragam sekolah siswa hal ini biasanya terjadi pada kelas I SD yang merupakan kelas peralihan dari jenjang pendidikan sebelumnya.

Guru-guru senantiasa memosisikan diri mereka sebagai contoh yang baik bagi siswanya. Seperti kita ketahui bahwa seorang guru merupakan model bagi anak didiknya. Maka guru harus bertindak sopan santun di manapun ia berada. Jadi mereka harus selalu berpakaian bersih, rapi dan sopan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Dalam kaitannya dengan media atau sumber belajar, media serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran masih kurang hal ini bisa dilihat dari pembelajaran yang hanya menggunakan media. Dari segi kompetensi ada beberapa guru secara pendidikan tidak linier dengan pendidikan SD sehingga juga menyulitkan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru juga memosisikan bangku kelas sesuai dengan model pembelajaran yang di terapkan meskipun ada kelas yang menggunakan posisi bangku klasikal (berbaris ke belakang). Guru juga mengajak siswa untuk belajar diluar atau juga melihat kondisi lingkungan sekitar, misalnya seperti SD Muhammadiyah Tumpang yang dekat dengan Candi Jago. Pembelajaran tidak hanya teori dalam beberapa kegiatan anak juga melakukan pembelajaran dengan praktik langsung seperti pembelajaran agama tentang praktik sholat

**Gambar 1 Penataan bangku di SD Muhammadiyah Tumpang (kiri) dan SD**



**Muhammadiyah  
Wajak (kanan)**



**Gambar 2. Persiapan siswa belajar praktik sholat**

Untuk memacu motivasi siswa, sebagian besar guru memberikan sejenis bentuk penghargaan bagi siswa-siswa yang berprestasi dan tekun dalam belajar serta memajang hasil karya siswa di dinding kelas. Dalam memberikan pelayanan ataupun bimbingan guru tidak pernah membeda-bedakan satu sama lain. Guru selalu membiasakan untuk tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Selain itu di kelas juga diberikan pajangan berupa tulisan-tulisan tentang perilaku positif agar siswa termotivasi dan melaksanakannya

**Gambar 3. Tulisan perilaku positif di depan kelas**



Dalam kaitannya dengan proteksi, guru sangat setuju untuk melarang siswa-siswanya untuk menggunakan HP pada saat kegiatan mengajar. Hal itu hanya akan mengganggu proses pembelajaran. Bahkan guru di SD Muhammadiyah Tumpang dan Wajak memeriksa ponsel siswa secara rutin. Guru juga selalu memeriksa perlengkapan siswa seperti seragam, sepatu dan atribut yang dikenakan oleh siswa. Karena sebagai seorang siswa, mereka harus disiplin dalam segala hal, pakaian, waktu, dll. Apabila terdapat siswa yang bertutur kata tidak sopan, maka guru akan menegur atau mengingatkan siswanya dan memberikan contoh cara berkata yang baik. Guru kelas rendah di SD Muhammadiyah Tumpang dan Wajak memberikan hukuman kepada siswa-siswa yang berperilaku buruk seperti berkelahi. Namun hukuman yang diberikan bukan hukuman berbentuk fisik yang membuat siswa menjadi trauma hukuman tersebut. Tetapi lebih kepada pemberian tugas tambahan atau membersihkan lingkungan sekolah. Guru selalu menjaga suasana kekeluargaan di antara siswa dengan cara memberikan tugas kelompok dan diskusi kelompok.

Selain itu, guru memposisikan diri mereka sebagai orang tua sekaligus teman bagi siswa yang selalu mendengarkan keluhan-keluhan siswa-siswanya serta memberikan solusi yang tepat bagi setiap masalah yang dihadapi siswanya. Sebagian besar guru kurang setuju jika guru boleh mencaci siswa yang bandel. Mereka merasa bahwa siswa-siswa yang bandel tidak seharusnya dicaci, namun lebih diperhatikan dan diberi pengarahan.

### **Implementasi Pendidikan Ramah Anak terhadap Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah**

Pendidikan ramah anak sebenarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang ada di sekolah khususnya kelas yang menjadi komponen terkecil dalam implementasi pendidikan. Pendidikan ramah anak akan mampu menciptakan karakter siswa pada siswa karena dalam penerapan pendidikan ramah anak harus ada pemenuhan terhadap hak-hak anak atau siswa tersebut yaitu, hak dasar seperti proteksi atau perlindungan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Secara Umum hal yang dilakukan sebagai SD Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Tumpang dan SD Muhammadiyah Wajak di Kabupaten Malang yang berkaitan dengan ramah

anak seperti penerapan kurikulum yang berdasarkan nilai-nilai islam yaitu pembentukan aqidah dan akhlaq siswa yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah, pelayanan yang terbaik juga diberikan serta berkomitmen terhadap janji pelajar Muhammadiyah yang ada disetiap sekolah-sekolah dibawah naungan perserikatan Muhammadiyah.



**Gambar 4. Janji Pelajar Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Tumpang**

Secara Khusus di Kelas pendidikan ramah anak sangat penting dalam menciptakan karakter karena pendidikan ramah anak sejatinya merupakan kumpulan dari karakter-karakter tersebut. Berikut hasil rekapitulasi hasil observasi komponen pendidikan ramah anak di SD Muhammadiyah Tumpang dan SD Muhammadiyah Wajak

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Komponen Kelas Ramah Anak**

No	Komponen Kelas Ramah Anak	SD 1			SD 2		
		I	II	III	I	II	III
1	Sikap terhadap murid						
	a) Perlakuan Adil Bagi siswa laki-laki dan perempuan	√	√	√	√	√	√
	b) Penerapan norma agama dalam pembelajaran	√	√	√	√	√	√
	c) Perhatian dan kasih sayang guru pada siswa	√	√	√	√	√	√
	d) Menghormati hak anak	√	√	√	√	√	√
2	Metode Pembelajaran						

	a)	Menggunakan media Pembelajaran	√	×	×	×	×	×
	b)	Menggunakan Model Pembelajaran inovatif	√	x	x	×	x	√
3		Proses Belajar Mengajar						
	a)	Memberikan rasa menyenangkan buat siswa	√	√	√	×	×	×
	b)	Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas	√	√	√	√	√	√
	c)	Melibatkan siswa dalam belajar	√	√	√	√	√	√
4		Penataan Kelas;						
	a)	Posisi kelas nyaman buat siswa	√	√	√	√	×	×
	b)	Warna kelas yang membuat nyaman belajar	×	×	×	×	×	×
	c)	Penataan bangku yang tidak klasikal (baris ke belakang)	√	×	×	×	√	√
	d)	Kursi dan bangku sesuai dengan postur tubuh anak	×	√	√	×	√	√
	e)	Terdapat jendela sebagai sirkulasi Udara	√	√	√	×	×	×
	f)	Pencahayaian sinar matahari	√	√	√	√	×	×
	g)	Terdapat Pajangan kelas hasil karya anak	√	√	√	√	×	×

h) Terdapat peraturan atau tulisan yang memberikan motivasi siswa	√	√	√	√	√	√
i) Pojok Baca	×	×	×	×	×	×

Keterangan

1. SD 1 (Tumpang), SD 2 (Wajak)
2. I,II,III menunjukkan kelas

Dari hasil tabel diatas bisa diketahui bahwa ada beberapa komponen ramah anak yang tidak ada seperti dalam penggunaan media dimana guru hanya menggunakan media seadanya yakni papan tulis, sedangkan penggunaan model pembelajaran pada kelas rendah di kedua SD tetap dilakukan meskipun sering kali model pembelajarannya lebih pada diskusi kelompok secara umum. Kedua komponen dalam metode pembelajaran sangatlah penting dalam menciptakan pendidikan ramah anak karena komponen tersebut dapat menciptakan proses belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.

Komponen sarana yang berhubungan dengan penataan kelas sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar dari hasil observasi tabel diatas pada kelas II dan III di SD Muhammadiyah Wajak posisi kelas belum membuat nyaman siswa, hal ini dikarenakan kelas II dan III berada di lantai 2 dan membahayakan bagi siswa kelas rendah yang tingkah lakunya masih banyak diidentikkan dengan bermain. Selain posisi kelas komponen lain seperti warna kelas, sirkulasi udara dan pencahayaan sangat penting karena akan mempengaruhi kenyamanan dan emosi siswa dalam proses pembelajaran. Warna kelas yang agak gelap disertai pencahayaan yang kurang akan membuat siswa tidak nyaman sehingga emosi siswa tidak stabil dan akhirnya menciptakan karakter yang tidak baik, begitu juga dengan sirkulasi udara kelas yang kurang akan menciptakan suasana kelas yang pengap dan membuat siswa tidak betah untuk belajar bahkan akan membuat anak mudah marah dan berujung pada *bullying*.



**Gambar 5. Ruang Kelas III SD Muhammadiyah Wajak yang gelap menggunakan foto sebenarnya**



Kelas merupakan tempat belajar siswa, segala hasil karya siswa yang di buat di kelas dalam pendidikan ramah anak harus dihargai dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memajangkannya di kelas hal itu yang dilakukan di SD Muhammadiyah Tumpang dan SD Muhammadiyah Wajak meskipun pada kelas II dan III pada SD Muhammadiyah Wajak tidak semua hasil karya anak di setiap kegiatan di pajang, padahal pembelajaran yang menyenangkan mengharuskan hasil karya anak dalam bentuk apapun dan hasil apapun untuk di pajang karena itu merupakan karakter mandiri, bertanggung jawab, kreatif, menghargai prestasi dan bentuk pembelajaran karakter peduli terhadap hasil usaha siswa.

**Gambar 6 Pajangan hasil karya siswa kelas I SD Muhammadiyah Wajak (kiri) dan SD Muhammadiyah Tumpang (kanan)**



### **Kendala dan Solusi Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah**

Dengan melihat data hasil observasi dan wawancara dapat diketahui sejauhmana SD Muhammadiyah Tumpang dan SD Muhammadiyah Wajak Kabupaten Malang mengimplementasikan pendidikan ramah anak. seperti yang telah disebutkan di atas, bahwasanya sekolah telah mengupayakan berbagai hal maupun kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak. Namun masih ada beberapa kendala yang memang tidak diinginkan oleh pihak sekolah. Dalam hal sarana dan prasarana semua sekolah telah berupaya menyediakan sarana dan prasana yang menjadi kebutuhan siswa baik melalui aktivitas dalam pembelajaran maupun sarana dan prasarana di kelas. Meskipun masih dijumpai beberapa kendala atau keterbatasan seperti keterbatasan dana sekolah dalam menunjang sarana dan prasarana. Tidak hanya itu, meskipun sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan pendidikan ramah anak sebaik mungkin namun faktanya itu belum bisa dikatakan optimal. Seperti keterbatasan yang dimiliki SD Muhammadiyah Tumpang dan SD Muhammadiyah Wajak adalah lokasi SD yang tidak cukup luas sehingga sulit untuk pengembangan atau seperti SD Muhammadiyah Wajak yang akses lokasinya hanya bisa diakses oleh mobil-mobil kecil dan tidak bisa simpangan dimana hal ini menjadi penghambat dalam proses kemajuan sekolah itu sendiri. Sedangkan dalam partisipasi, siswa sudah aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan sekolah. Meskipun guru masih terpaku dengan pembelajaran yang monoton seperti ceramah, pemberian tugas dengan menggunakan media hanya papan tulis. Dari sarana prasaran kelas beberapa fasilitas masih belum ada seperti belum tersedianya pojok baca.

Jika kita lihat secara konsep pemahaman serta upaya yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah, maka dapat diidentifikasi bahwa pada dasarnya guru kelas rendah di SD Muhammadiyah Tumpang dan SD Muhammadiyah Wajak telah memahami akan pendidikan ramah anak. Namun untuk implementasinya masih banyak kendala begitu juga dari segi pendidikan guru yang tidak linier dengan jengjang pendidikan sekolah dasar.

Solusi dalam mengatasi kendala yang ada sejauh ini sekolah selalu berupaya untuk lebih maksimal lagi, seperti peningkatan mencari bantuan dalam upaya peningkatan sarana dan

prasarana, melakukan kerjasama dengan PGSD Universitas Muhammadiyah Malang dalam meningkatkan kompetensi guru melalui *workshop* dan pelatihan

## SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut

- a. Pemahaman guru kelas rendah SD Muhammadiyah tentang pendidikan ramah anak dalam konteks membangun karakter siswa secara konsep sudah baik. Namun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Peran guru di sekolah tidak hanya mengajar, namun guru juga memegang peranan penting di sekolah sebagai tauladan atau contoh bagi siswa dalam pembelajaran di kelas
- b. Implementasi pendidikan ramah anak terhadap karakter siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang ada di sekolah khususnya kelas yang menjadi komponen terkecil dalam implementasi pendidikan. Pendidikan ramah anak akan mampu menciptakan karakter siswa pada siswa karena dalam penerapan pendidikan ramah anak harus ada pemenuhan terhadap hak – hak anak atau siswa tersebut. Hak anak tersebut tercermin dari komponen Sikap terhadap murid, Metode Pembelajaran, Proses Belajar Mengajar dan Penataan Kelas
- c. Kendala dan solusi implementasi pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah di SD muhammadiyah adalah bahwasanya sekolah telah mengupayakan berbagai hal maupun kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak. Namun masih ada beberapa kendala yang memang tidak diinginkan oleh pihak sekolah. Dalam hal sarana dan prasarana sekolah telah berupaya menyediakan sarana dan prasana yang menjadi kebutuhan siswa Meskipun masih dijumpai keterbatasan dana sekolah dalam menunjang sarana dan prasarana. Pendidikan ramah anak sebaik belum bisa dikatakan optimal. Guru masih terpaku dengan pembelajaran yang monoton seperti ceramah, pemberian tugas dengan menggunakan media hanya papan tulis. Dari sarana prasaran kelas beberapa fasilitas masih belum ada seperti belum tersedianya pojok baca. Solusi dalam mengatasi kendala yang ada sejauh ini sekolah selalu berupaya untuk lebih maksimal lagi, seperti peningkatan mencari bantuan dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana, melakukan kerjasama dengan PGSD Universitas Muhammadiyah Malang dalam meningkatkan kompetensi guru melalui *workshop* dan pelatihan

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali Ibrahim. 2000. *Pendidikan Karakter*. USA: Harvard University.
- Lickona, 2012. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: kreasi Wacana.
- Sudarwan Danim (2011). *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan Metafora Pendidikan*: Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_ *Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.